

PEDOMAN  
PENYUSUNAN  
KURIKULUM INSTITUSI  
PENDIDIKAN TENAGA  
KESEHATAN

PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TENAGA KESEHATAN  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SDM KESEHATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN  
TAHUN 2015

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, Pedoman Penyusunan Kurikulum Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan telah berhasil diselesaikan dengan baik. Pedoman ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi institusi pendidikan tinggi tenaga kesehatan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum program studi masing – masing yang sudah mengandung kurikulum inti serta kurikulum institusional yang dikembangkan dari capaian pembelajaran penciri program studi.

Sebagaimana diatur dalam Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, kurikulum berperan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Kurikulum merupakan bagian inti dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi tenaga kesehatan, Oleh karenanya, pengembangannya harus memenuhi standar dan ketentuan yang berlaku.

Pedoman ini disusun dengan melibatkan para pengelola dan dosen di lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, untuk itu disampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Pedoman Penyusunan Kurikulum Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan ini, mudah – mudahan Pedoman ini dapat menjadi acuan dalam menyusun kurikulum institusional sebagai bagian integral dari kurikulum program studi di masing-masing program studi.

Kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan Pedoman ini, oleh karenanya, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan pedoman ini di masa yang akan datang. Akhirnya semoga pedoman ini dapat dimanfaatkan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi tenaga kesehatan, sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan tenaga kesehatan yang bermutu dapat tercapai dengan optimal.

Jakarta, November 2015

Kepala Pusat Pendidikan dan  
Pelatihan Tenaga Kesehatan

dr. Kirana Pritasari, MQIH  
NIP 196404081990032001

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan dan Manfaat .....	2
C. Dasar Hukum .....	2
D. Pengertian Istilah .....	3
<b>BAB II : KONSEP KURIKULUM INSTITUSI DIKNAKES</b> .....	6
A. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum.....	6
B. Prinsip Pengembangan Kurikulum .....	7
C. Konsep KKNl .....	9
D. Karakteristik Institusi (Poltekkes, Jurusan, Prodi) .....	13
<b>BAB III : LANGKAH PENYUSUNAN KURIKULUM INSTITUSI DIKNAKES</b> .....	14
A. Melakukan Analisis Konteks dan Kebutuhan .....	14
B. Menentukan Profil Lulusan .....	14
C. Menentukan Deskripsi Profil Lulusan .....	15
D. Menetapkan Capaian Pembelajaran .....	16
E. Memilih dan Menentukan Bahan Kajian dan Bobot Bahan Kajian ..	18
F. Menentukan Alokasi Bahan kajian ke Mata .....	20
G. Menghitung Bobot Mata Kuliah .....	21
H. Menghitung SKS Mata Kuliah .....	24
I. Menetapkan Isi Mata Kuliah .....	26
J. Menentukan Struktur Program Mata Kuliah .....	26
K. Laporan Proses Penyusunan Kurikulum .....	27
<b>BAB IV : PENUTUP</b> .....	28
<b>REFERENSI</b> .....	29
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Format Dokumen Kurikulum	
2. Matrik, Profil, Capaian Pembelajaran, Bahan Kajian dan Mata Kuliah	
3. Format Struktur Program	
4. Format RPS	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penjelasan Level Kualifikasi KKNI.....	11
Tabel 2. Contoh Menentukan Capaian Pembelajaran.....	18
Tabel 3. Menentukan Bahan Kajian .....	19
Tabel 4. Pengelompokan Bahan Kajian .....	21
Tabel 5. Contoh Matrik Menghitung Bobot Mata Kuliah .....	21
Tabel 6. Contoh Matrik Identifikasi Mata Kuliah .....	22
Tabel 7. Pengelompokan Mata Kuliah .....	23
Tabel 8. Penghitungan sks .....	25

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan tenaga kesehatan bertujuan menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional yang memiliki kemampuan untuk bekerja secara mandiri, mampu mengembangkan diri dan beretika. Upaya menghasilkan tenaga kesehatan yang berkualitas, perlu didukung oleh kurikulum yang dapat menggambarkan kondisi dan situasi daerah masing-masing institusi. Undang-undang RI nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Kurikulum pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) yang mencakup tentang pengembangan kecerdasan intelektual dan akhlak mulia. Standar tersebut tertuang dalam Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang juga mengamanatkan kepada setiap program studi untuk wajib melakukan penyusunan kurikulum dan rencana pembelajaran dalam setiap mata kuliah. Adapun penyusunan kurikulum mengacu pada capaian pembelajaran lulusan yang dapat disusun oleh forum program studi sejenis atau nama lain yang setara.

Kewajiban penyusunan kurikulum perguruan tinggi juga tertuang di dalam Permendikbud nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional (KKN) di Bidang Pendidikan Tinggi pasal 10 ayat 4 yang menyatakan bahwa setiap program studi wajib menyusun deskripsi capaian pembelajaran minimal mengacu pada KKN bidang pendidikan tinggi sesuai dengan jenjang. Setiap program studi wajib menyusun kurikulum, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum mengacu pada KKN bidang pendidikan tinggi sesuai dengan kebijakan, regulasi, dan panduan tentang penyusunan kurikulum program studi.

Kurikulum pendidikan tinggi yang menjadi dasar penyelenggaraan program studi terdiri dari kurikulum inti dan kurikulum institusional. Kurikulum institusional merupakan sejumlah bahan kajian dan pelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan tinggi, terdiri atas tambahan dan kelompok ilmu dalam kurikulum inti yang disusun dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta ciri khas perguruan tinggi yang tertuang dalam visi dan misi program studi. Penyusunan kurikulum institusional sebagai ciri khas program studi tidak lebih dari 40% dari seluruh beban studi dengan tetap memperhatikan *leveling* KKNI. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, Pusdiklatnakes sebagai pembina teknis dari institusi pendidikan tenaga kesehatan khususnya poltekkes menyusun pedoman ini untuk dapat digunakan sebagai panduan dalam penyusunan kurikulum institusional di masing-masing program studi.

## **B. TUJUAN DAN MANFAAT**

### **1. Tujuan**

Tersusunnya kurikulum institusional di masing-masing prodi pendidikan tenaga kesehatan.

### **2. Manfaat**

Sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum institusional sebagai bagian integral dari kurikulum program studi di masing-masing program studi.

## **C. DASAR HUKUM**

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang RI Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.
3. Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Undang-undang RI Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan.
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan tinggi.
6. Peraturan Presiden RI Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
9. Kepmendiknas Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.

#### **D. PENGERTIAN ISTILAH**

1. Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi. (Kepmendiknas Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa)
2. Kurikulum inti merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang harus dicakup dalam suatu program studi yang dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku secara nasional. (Kepmendiknas Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa)
3. Kurikulum institusional merupakan sejumlah bahan kajian dan pelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan tinggi, terdiri atas tambahan dan kelompok ilmu dalam kurikulum inti yang disusun dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta ciri khas perguruan tinggi yang bersangkutan. (Kepmendiknas Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa)
4. Standar Nasional Pendidikan Tinggi, adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada masyarakat. (Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi)
5. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang

digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. (Permendikbud Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi)

6. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. (Perpres Nomor 8 tahun 2012 tentang KKNI)
7. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. (Perpres Nomor 8 tahun 2012 tentang KKNI)
8. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. (Permendikbud Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi)
9. Program studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi. (Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi)
10. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi)
11. Satuan kredit semester, yang selanjutnya disingkat sks, adalah takaran waktu kegiatan belajar yang di bebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. (Permendikbud Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi)

12. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. (Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi)
13. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan tinggi antara lain, pustakawan, tenaga administrasi, laboran dan teknisi, serta pranata teknik informasi. (Permendikbud Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi)

## **BAB II**

### **KONSEP KURIKULUM INSTITUSI**

### **PENDIDIKAN TENAGA KESEHATAN**

#### **A. KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM**

##### **1. Kerangka Dasar Kurikulum**

Kerangka dasar kurikulum adalah rambu-rambu yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan kurikulum. Dalam upaya melakukan kualifikasi terhadap lulusan perguruan tinggi di Indonesia, pemerintah telah menerbitkan Perpres Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan lampirannya yang menjadi acuan dalam penyusunan capaian pembelajaran lulusan dari setiap jenjang pendidikan secara nasional.

Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 29 ayat (1), (2), dan (3) berdampak pada kurikulum dan pengelolaannya di setiap program. Dengan adanya KKNI ini diharapkan akan mengubah cara pandang terhadap kompetensi seseorang, tidak lagi semata ijazah tapi lebih melihat kepada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang secara luas (formal, non formal, atau informal) yang akuntabel dan transparan.

Kerangka dasar kurikulum berisi landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan standar nasional pendidikan. Kerangka dasar kurikulum sebagaimana dimaksud digunakan sebagai:

- a. Acuan dalam pengembangan struktur kurikulum pada tingkat nasional.
- b. Acuan dalam pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah.
- c. Pedoman dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

##### **2. Struktur Kurikulum**

Struktur kurikulum merupakan pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan. Kompetensi inti sebagaimana dimaksud merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi

landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi dasar sebagaimana dimaksud merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti. Struktur kurikulum juga memuat pengorganisasian mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan dan/atau program pendidikan.

## **B. PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM**

Kurikulum institusional merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kurikulum pendidikan tinggi. Pengembangan kurikulum institusional memperhatikan beberapa hal :

1. Program studi sejenis berkumpul bersama untuk membahas kekhasan masing-masing sebagai penciri program studi.
2. Merupakan hasil *tracer study* dalam bentuk penelitian atau survei terhadap lingkungan setempat, bukan berdasarkan keinginan pengelola dan menyebutkan sumber data (alumni, pengguna lulusan, organisasi profesi, dinas dan institusi terkait).
3. Kesesuaian dengan renstra perguruan tinggi (visi, misi, tujuan, strategi).
4. Harus didukung oleh eksistensi sumber daya yang dimiliki antara lain sumber daya manusia, sarana prasarana, lahan praktik serta anggaran.

Capaian pembelajaran untuk kurikulum institusional pada setiap program studi dirumuskan oleh program studi, apabila didalam satu institusi terdapat lebih dari satu program studi sejenis maka rumusan capaian pembelajaran spesifik disepakati dalam forum program studi sejenis. Setiap program studi memiliki kewajiban untuk mengembangkan capaian pembelajaran tersebut menjadi kurikulum pendidikan tinggi dan ditetapkan oleh direktur poltekkes. Pengembangan kurikulum institusional didasarkan prinsip untuk pemenuhan tenaga yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan masyarakat/pengguna dan kearifan lokal. Pusdiklatnakes dalam melakukan pembinaan teknis kepada Poltekkes Kemenkes memberi kebijakan dalam penyusunan kurikulum institusional.

Kurikulum institusional harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan dan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

## 2. Beragam dan Terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah dan jenjang serta jenis pendidikan yang ada tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat serta status sosial ekonomi dan gender.

Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan lima prinsip belajar, yaitu :

- belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- belajar untuk memahami dan menghayati,
- belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
- belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan
- belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

## 3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu, isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

## 4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan

kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja.

5. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

6. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang.

7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

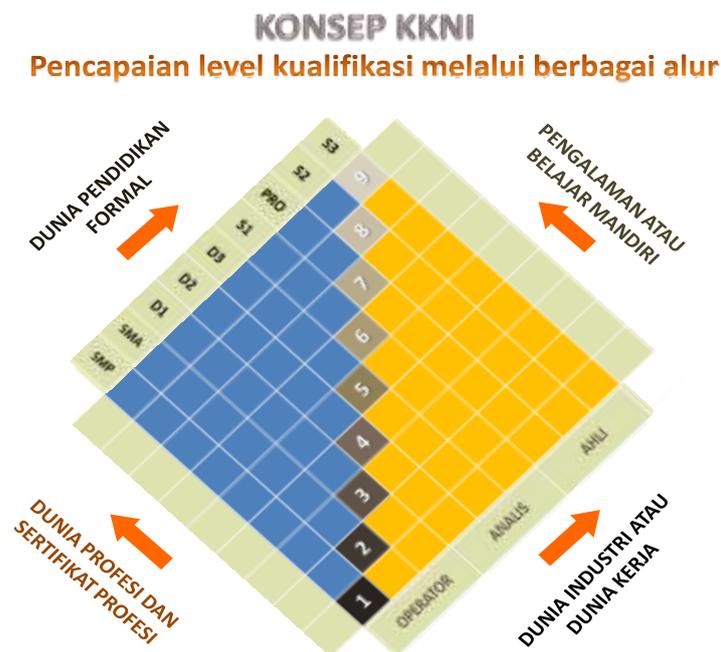
### **C. Konsep KKNi**

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNi, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Pernyataan ini tertuang dalam Perpres Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Sangat penting untuk menyatakan juga bahwa KKNi merupakan perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional dan pelatihan yang dimiliki negara Indonesia. Maknanya adalah, dengan KKNi ini memungkinkan hasil pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, dilengkapi dengan perangkat ukur yang memudahkan dalam melakukan penyepadanan dan penyejajaran dengan hasil pendidikan bangsa lain di dunia. KKNi juga menjadi alat yang dapat menyaring sumber daya manusia yang berkualifikasi yang dapat masuk dan bekerja ke Indonesia. Fungsi KKNi yang komprehensif ini menjadikan KKNi berpengaruh pada hampir setiap bidang

dan sektor di mana sumber daya manusia dikelola, termasuk di dalamnya pada sistem pendidikan tinggi, utamanya pada kurikulum pendidikan tinggi.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) memberikan parameter ukur berupa jenjang kualifikasi dari jenjang 1 terendah sampai jenjang 9 tertinggi. Setiap jenjang KKNI bersepadan dengan level capaian pembelajaran program studi pada jenjang tertentu, yang mana kesepadannya untuk pendidikan tinggi adalah level 3 untuk D1, level 4 untuk D2, level 5 untuk D3, level 6 untuk D4/S1, level 7 untuk profesi, level 8 untuk S2, dan level 9 untuk S3. Setiap jenjang kualifikasi pada KKNI memiliki kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan, pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Jenjang 1 sampai dengan jenjang 3 dikelompokkan dalam jabatan operator; jenjang 4 sampai dengan jenjang 6 dikelompokkan dalam jabatan teknisi atau analis, jenjang 7 sampai dengan jenjang 9 dikelompokkan dalam jabatan ahli. Lihat gambar berikut ini.

Gambar 1. Konsep KKNI



Uraian dari masing-masing klasifikasi di tiap level KKNi dari level 5 sampai dengan 9 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.  
Penjelasan Level Kualifikasi

<b>LEVEL 5</b> <b>(setara dengan lulusan D3)</b>	<b>LEVEL 6</b> <b>(setara dengan lulusan S1/D4)</b>
Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.	Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.
Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
Mampu mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis secara komprehensif.	Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.
Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok.	Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

<b>LEVEL 7</b> (setara dengan lulusan Pendidikan Profesi)	<b>LEVEL 8</b> (setara dengan lulusan S2/S2 Terapan)
Mampu merencanakan dan mengelola sumber daya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan dengan memanfaatkan IPTEKS untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi.	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktik profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.
Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner.	Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner.
Mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya.	Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional atau internasional.

<b>LEVEL 8</b> (setara dengan lulusan S2/S2 Terapan)	<b>LEVEL 9</b> (setara dengan lulusan S3/S3 Terapan)
Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktik profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktik profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji.
Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner.	Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi, atau transdisipliner.
Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional atau internasional.	Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional.

#### **D. Karakteristik Institusi (Poltekkes, Jurusan, Prodi)**

Politeknik kesehatan merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan atau teknologi kesehatan dan jika memenuhi syarat, politeknik kesehatan dapat menyelenggarakan pendidikan profesi (Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi pasal 59 ayat 5).

Poltekkes Kemenkes sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan c.q Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan memiliki tugas melaksanakan pendidikan profesional dalam program pendidikan DIII dan DIV dan profesi sampai program S2 terapan dan S3 terapan. Fungsinya : 1) pelaksanaan pengembangan pendidikan dalam sejumlah keahlian di bidang kesehatan; 2) pelaksanaan penelitian di bidang pendidikan dan kesehatan; 3) pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya; 4) pelaksanaan pembinaan civitas akademika dalam hubungannya dengan lingkungan; 5) pelaksanaan kegiatan pelayanan administrasi. Poltekkes Kemenkes terdiri dari beberapa jurusan yang merupakan unsur pelaksana akademik yang melaksanakan pendidikan profesional dalam sebagian atau satu cabang ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau ilmu kesehatan tertentu. Jurusan terdiri dari beberapa program studi yang menyelenggarakan satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peningkatan profesionalnya.

## BAB III

### PENYUSUNAN KURIKULUM INSTITUSIONAL PENDIDIKAN TENAGA KESEHATAN

Penyusunan kurikulum pendidikan tenaga kesehatan terdiri dari beberapa langkah yang merupakan kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan. Kurikulum institusional dikembangkan dengan memperhatikan penciri dan unggulan dari program studi bersangkutan sehingga kurikulum institusional yang disusun dapat menjawab visi dan misi dari masing masing prodi. Kurikulum institusional dilakukan dengan mengembangkan kurikulum inti yang telah disusun bersama antara program studi sejenis. Langkah-langkah penyusunan kurikulum institusional adalah sebagai berikut : (a) melakukan analisis konteks dan kebutuhan, (b) menentukan profil lulusan, (c) menentukan deskripsi lulusan, (d) capaian pembelajaran, (e) memilih dan menentukan bahan kajian dan bobot bahan kajian, (f) menentukan alokasi bahan kajian ke mata kuliah, (g) menghitung bobot mata kuliah, (h) menghitung sks mata kuliah, (i) menetapkan isi mata kuliah, (j) menentukan struktur program mata kuliah, (k) laporan proses penyusunan kurikulum.

#### A. Melakukan Analisis Konteks dan Kebutuhan

Penyusunan kurikulum institusional dimulai dengan melakukan pengkajian terhadap kebutuhan kompetensi lulusan melalui *tracer study* yang dilakukan secara sistematis untuk mendapat informasi tentang kebutuhan pasar atau pengguna lulusan. Informasi diperoleh dari hasil penelitian atau survei terhadap lingkungan setempat, bukan berdasarkan keinginan pengelola dan menyebutkan sumber data (alumni, pengguna lulusan, organisasi profesi, dinas dan institusi terkait). Data yang didapatkan dari hasil analisis konteks dan kebutuhan digunakan sebagai bahan penyusunan profil lulusan dan capaian pembelajaran.

#### B. Menentukan Profil Lulusan

Profil lulusan dapat dikembangkan dari profil yang sudah ada di kurikulum inti atau menambah profil baru sesuai dengan jenjang KKNi dan SNPT. Setiap program studi setidaknya memiliki 1 profil namun sangat umum untuk program studi memiliki lebih dari 1 profil. Jumlah profil maksimum dapat

diperkirakan dengan merujuk jenjang pendidikan sesuai dengan deskripsi KKNI. Semakin tinggi jenjangnya berpeluang untuk memiliki profil yang semakin banyak. Penentuan profil harus bisa menjawab pertanyaan mendasar “berperan sebagai apa sajakah lulusan program studi setelah selesai pendidikan?” Atau “apa fungsinya di masyarakat setelah lulus?” Jawaban dari pertanyaan tersebut menunjukkan profil lulusan yaitu “berperan/berfungsi sebagai ....”

Pengembangan profil yang sudah ada dapat dilakukan melalui penambahan capaian pembelajaran sesuai dengan penciri institusi masing-masing. Langkah-langkah dalam penyusunan profil lulusan adalah sebagai berikut :

1. Lakukan study pelacakan (*tracer study*) kepada pengguna potensial yang sesuai dengan bidang studi.
2. Identifikasi peran lulusan berdasarkan tujuan diselenggarakannya program studi sesuai dengan visi dan misi institusi.
3. Lakukan kesepakatan dengan program studi sejenis yang diselenggarakan oleh program studi lain sehingga muncul penciri umum program studi.
4. Profil harus sesuai dengan bidang keilmuan atau keahlian dari program studi.
5. Profil menggambarkan peran dan fungsi lulusan bukan jabatan atau jenis pekerjaan.

### **C. Menentukan Deskripsi Profil Lulusan**

Profil lulusan dideskripsikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan persepsi yang berbeda-beda. Profil lulusan harus sesuai KKNI dan harus ditunjang oleh kompetensi lulusan yang sesuai. Profil lulusan memuat informasi tentang sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan iptek, serta tanggung jawab dan hak yang akan diemban oleh lulusan. Rumusan dari profil dapat digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan atau kearifan lokal bahkan jika perlu menjadi nilai unggul dari program studi yang bersangkutan.

Pertanyaan mendasar dalam mendeskripsikan profil menurut KKNI adalah :

“bagaimana sikap dan tata nilai yang harus ditampilkan oleh lulusan?”

“apa kemampuan kerja yang bisa ditunjukkan oleh lulusan?”

“apa saja iptek yang harus dikuasai untuk menunjang kemampuan kerja?”

“apataanggung jawab yang bisa ditunjukkan untuk mampu mengelola pekerjaan?”

“apa hak yang dapat diperoleh dari hasil pekerjaan?”

Profil lulusan dapat berupa *community leader* (penggerak masyarakat), *communicator*, atau asisten peneliti dan sebagainya sesuai dengan jenjang pendidikan dan jenjang KKNI.

#### **D. Menentukan Capaian Pembelajaran**

Setelah menentukan profil baru (penambahan/perluasan) dilanjutkan dengan menentukan capaian pembelajaran dari profil baru tadi, dijelaskan juga penjelasan-penjelasan tambahan, misalnya : tidak bisa ada satu profil dengan capaian pembelajaran yang berbeda di dua institusi, maka harus bertemu untuk mendiskusikan dalam menentukan profil masing-masing capaian pembelajaran.

Pertanyaan mendasar dalam perumusan capaian pembelajaran adalah “agar dapat berperan seperti pernyataan dalam profil tersebut, kemampuan dan pengetahuan apa yang harus dicapai dan dikuasai?” atau “apa saja yang dapat/mampu dilakukan oleh lulusan?”. Profil yang tersusun dan terdeskripsikan dengan baik akan memudahkan dalam penyusunan pernyataan capaian pembelajarannya. Profil adalah indikasi yang dapat diperankan oleh seorang lulusan sedangkan capaian pembelajarannya adalah apa yang harus dapat dilakukan oleh lulusan tersebut.

Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja. Rujukan untuk menyusun capaian pembelajaran adalah KKNI dan SNPT. Format capaian pembelajaran secara umum ada empat unsur yaitu sikap/perilaku, kemampuan kerja, penguasaan ilmu serta tanggung jawab dan hak. Untuk sikap/perilaku sudah tercantum di dalam kurikulum inti sehingga untuk penyusunan capaian pembelajaran kurikulum institusional harus mencakup kemampuan kerja, penguasaan ilmu serta tanggung jawab dan hak.

Unsur kemampuan kerja harus dapat menggambarkan ketrampilan yang akan diperoleh oleh peserta didik sesuai bidang ilmunya merujuk pada deskriptor KKNi (sesuai levelnya). Unsur penguasaan ilmu menggambarkan pengetahuan-pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menunjang unsur kemampuan kerja. Unsur tanggung jawab dan hak menggambarkan kemampuan mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis serta bertanggung jawab pada pekerjaan yang menjadi tugasnya sendiri sesuai bidang ilmunya.

Perumusan capaian pembelajaran mencakup 4 komponen yang dapat dirumuskan oleh program studi yang meliputi :

1. Aspek sikap : memiliki sikap ... untuk mampu mengelola ...
2. Aspek pengetahuan : mampu menguasai ... (tingkat penguasaan, keluasan, dan kedalaman) ... (bidang keilmuannya)
3. Aspek keterampilan umum : mampu melakukan ... dengan cara atau metode ... dan dapat menunjukkan hasil ... dalam kondisi ...
4. Aspek keterampilan khusus : mampu melakukan tindakan khusus ... dalam kondisi ...

Tabel 2.

Contoh Menentukan Capaian Pembelajaran

PROFIL + DESKRIPSI	DESKRIPSI GENERIK KKNI LEVEL 5	DESKRIPSI SPESIFIK PRODI (CP)
Teknisi Flebotomi Ahli Madya Teknologi Laboratorium Medik dalam pengambilan spesimen darah, penanganan cairan dan jaringan tubuh manusia untuk menegakkan diagnosa klinis	Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.	Mampu melakukan pengambilan spesimen darah, penanganan cairan dan jaringan tubuh sesuai prosedur standar, aman dan nyaman untuk mendapatkan spesimen yang representatif untuk pemeriksaan laboratorium.
	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah procedural	Menguasai anatomi tubuh manusia, sistem sirkulasi dan hemostasis, teknik pengambilan darah vena dan kapiler, flebotomi khusus dan keadaan sulit, komplikasi, penanganan pasien akibat tindakan flebotomi, sistem dokumentasi dan penanganan spesimen, quality assurance, serta komunikasi dan patient safety
	--- rujukan dari SNI/TKI	Tidak ditampilkan...
Teknisi Laboratorium Medik Ahli Madya Teknologi Laboratorium Medik dalam pemeriksaan darah dan cairan tubuh serta bertanggung jawab terhadap kualitas hasil pemeriksaan di laboratorium medik	Tidak ditampilkan...	Tidak ditampilkan...
	Tidak ditampilkan...	Tidak ditampilkan...
	Tidak ditampilkan...	Tidak ditampilkan...
....Profil lainnya..	... dan seterusnya...	... dan seterusnya...

### E. Memilih dan Menentukan Bahan Kajian dan Bobot Bahan Kajian

Bahan kajian adalah materi pembelajaran yang diambil dari peta keilmuan sesuai program studinya dan keilmuan lain yang menunjang bidang keilmuan sesuai prodi yang menjadi ciri program studi atau khasanah keilmuan yang akan dibangun oleh program studi. Memilih bahan kajian dapat ditelusuri dengan mengajukan pertanyaan : “untuk dapat menguasai semua unsur dalam capaian pembelajaran, apa saja bahan kajian (keluasan) yang perlu dipelajari dan seberapa dalam tingkat penguasaannya?”.

Bahan kajian dapat diambil (bersumber) dari bidang ilmu penyusun program studi. Tabel berikut umumnya dipergunakan untuk membantu membuat peta (mapping) bahan kajian terhadap capaian pembelajaran. Sumber bahan kajian bisa berupa bahan kajian baru atau bahan kajian yang diperdalam. Perubahan bahan kajian tersebut (misalnya jika metode yang dipilih adalah memperdalam bahan kajian yang sudah ada) dilakukan dengan merubah kode dan memberi tanda pada bahan kajian yang baru.

Tabel 3.  
Menentukan Bahan Kajian

DESKRIPSI CP	BASIS ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN SENI PROGRAM STUDI			
	Utama	Pendukung	Penciri	Lainnya
Sikap			BK1	
Keterampilan Umum		BK6		
Keterampilan Khusus	BK3		BK5	
Pengetahuan	BK2			BK4

Tabel diatas adalah ilustrasi masing-masing program studi program studi akan memiliki pola yang spesifik sesuai dengan profil masing-masing. Tanda blok memperlihatkan interseksi atau titik temu yang menggambarkan bahan kajian(BK) yang harus diberikan untuk mencapai unsur capaian pembelajaran tertentu dengan mengambil bahan merujuk pada basis IPTEKS penyusun program studi. Sebagai contoh, BK3 adalah bahan kajian yang harus dipilih dari IPTEKS utama untuk mendukung tercapainya unsur keterampilan khusus deskripsi capaian pembelajaran program studi tertentu. Jumlah area yang diblok menunjukkan keluasan bahan kajian yang mendukung penguasaan capaian pembelajaran tertentu. Setiap blok juga mengandung informasi berapa dalam topik tersebut dipelajari sehingga unsur capaian pembelajaran yang didukungnya dapat tercapai.

Untuk mengasosiasikan kedalaman bahan kajian dapat menggunakan taksonomi Bloom (KAP) atau taksonomi 4 grade kemampuan (KPT) yang dapat mempermudah dalam memperkirakan kedalaman relatif penguasaan bahan kajian untuk unsur capaian pembelajaran tertentu. Misalnya, BK2

dipelajari sedalam mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya untuk menyelesaikan problem tertentu. Penguasaan bahan kajian sampai tahap mengaplikasikan akan setara dengan *application* pada aspek kognitif taksonomi Bloom. Jika dibuat bobot relatif (sebagai alat bantu) *know* = 1, *understand* = 2, dan *application* = 3, dan seterusnya, maka BK2 berbobot 3.

#### **F. Menentukan Alokasi Bahan Kajian ke Mata Kuliah**

Penentuan alokasi bahan kajian ke dalam mata kuliah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara antara lain pendekatan taksonomi 4 grade kemampuan (KPT) dan pendekatan taksonomi Bloom (KAP). Dalam pedoman penyusunan kurikulum institusional ini menggunakan contoh pendekatan taksonomi 4 grade kemampuan (KPT). Dalam menentukan alokasi bahan kajian untuk kurikulum institusional ada beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- a. akan muncul mata kuliah baru atau penambahan bobot mata kuliah yang sudah ada.
- b. tandailah sejak awal mana yang termasuk teori dan praktik pada bahan kajian sehingga memudahkan dalam pembobotan.
- c. buat beberapa pilihan dengan penjelasan-penjelasanannya menentukan alokasi teori (T) dan praktik (P).

Pola penentuan mata kuliah dapat dilakukan dengan mengelompokan bahan kajian yang setara, kemudian memberikan nama pada kelompok bahan kajian tersebut. Nama mata kuliah penting untuk menyesuaikan dengan penamaan yang lazim dalam program studi sejenis baik yang ada di indoneisa maupun negara lain.

Berikut adalah contoh pengelompokan bahan kajian untuk menyusun mata kuliah :

Tabel 4.  
Pengelompokan Bahan Kajian

MATA KULIAH (MK)	BAHAN KAJIAN (BK)
MK1	BK1
MK2	BK3
	BK5
MK3	BK2
	BK4
MK4	BK6

Setiap satu bahan kajian hanya dapat masuk dalam satu mata kuliah, satu mata kuliah dapat berisi satu bahan kajian atau lebih bahan kajian.

### G. Menghitung Bobot Mata Kuliah

Penghitungan bobot mata kuliah dilakukan setelah mengidentifikasi bobot dari masing-masing bahan kajian. Bahan kajian yang sesuai dikelompokkan menjadi satu mata ajar. Bobot bahan kajian ditentukan berdasarkan pertimbangan dari profil lulusan dan kedalamannya.

Tabel 5.  
Contoh Matrik Menghitung Bobot Mata Kuliah

Taksonomi	Grade	Relatif
tahu	satu	1
paham	dua	2 dan 3
aplikasi	tiga	4,5,6,7
analisis	empat	8,9,10

Grade satu dan dua dengan relatif 1, 2 dan 3 digunakan untuk menghitung jumlah sks pembelajaran teori. Grade tiga dan empat dengan relatif 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10 untuk menentukan jumlah sks praktik pada pembelajaran praktik dan klinik. Untuk program studi Diploma III hanya sampai pada grade tiga. Relatif 4 dan 5 digunakan untuk pembelajaran praktik sedangkan relatif 6 dan 7 untuk pembelajaran klinik.

Tabel 6.  
Contoh Matrik Identifikasi Mata Kuliah

No.	Bahan Kajian dari D3 Kebidanan	Kedalaman	Mata Kuliah
1.	Proses adaptasi, fisiologi dan psikologi dalam kehamilan	2	<b>MK1</b> Askep Kehamilan
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan	2	<b>MK1</b> Askep Kehamilan
3	Komponen komunikasi : sumber, pesan, penerima, sarana, tujuan	3	<b>MK2</b> Komunikasi
4	Umpan balik komunikasi	3	<b>MK2</b> Komunikasi
5	Hambatan komunikasi	3	<b>MK2</b> Komunikasi
6	Komunikasi Intra-personal dan Inter-personal	4	<b>MK2</b> Komunikasi
7	Kebutuhan dasar ibu hamil	3	<b>MK1</b> Askep Kehamilan
8	Konsep dasar asuhan kehamilan	2	<b>MK1</b> Askep kehamilan
9	Sistem kardiovaskuler (anatomi jantung dan pembuluh darah)	2	<b>MK3</b> Anatomi Fisiologi
10	Sistem peredaran darah	3	<b>MK3</b> Anatomi Fisiologi
11	Tekanan darah dan faktor yang mempengaruhinya	3	<b>MK3</b> Anatomi Fisiologi
12	Mekanisme inflamasi/peradangan	3	<b>MK4</b> Patofisiologi
13	Gangguan sistem :  peredaran darah (hipertensi, hipotensi, iskemia, hipoksia, trombus, embolus, jantung koroner, stroke dan shock)	4	<b>MK3</b> Patofisiologi
14	Penyulit dan komplikasi kehamilan	3	<b>MK1</b> Askep Kehamilan

15	Asuhan sesuai tahapan perkembangan kehamilan ibu	3	<b>MK1</b> Askeb Kehamilan
16	Dokumentasi asuhan kehamilan	3	<b>MK1</b> Askeb kehamilan
17	Mengitung DJJ pada ibu hamil	4	<b>MK1</b> Askeb kehamilan
18	Komplikasi pada trimester I	4	<b>MK1</b> Askeb kehamilan
19	Upaya promosi kesehatan	3	<b>MK5</b> Promosi Kesehatan

Dari bahan kajian di atas selanjutnya dikelompokkan berdasarkan mata kuliah:

Tabel 7.  
Pengelompokan Mata Kuliah

Mata Kuliah	Bahan Kajian dari D3 Kebidanan	Bobot BK	Bobot MK
<b>MK1 Asuhan Kehamilan</b>	Proses adaptasi, fisiologi dan psikologi dalam kehamilan	2	26
	Faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan	2	
	Kebutuhan dasar ibu hamil	3	
	Konsep dasar asuhan kehamilan	2	
	Penyulit dan komplikasi kehamilan	3	
	Asuhan sesuai tahapan perkembangan kehamilan ibu	3	
	Dokumentasi asuhan kehamilan	3	
	Mengitung DJJ pada ibu hamil	4	
	Komplikasi pada trimester I	4	

<b>MK2 Komunikasi</b>	Komponen komunikasi : sumber, pesan, penerima, sarana, tujuan	3	13
	Umpan balik komunikasi	3	
	Hambatan komunikasi	3	
	Komunikasi Intra-personal dan Inter-personal	4	
<b>MK3 Anatomi Fisiologi</b>	Sistem kardiovaskuler (anatomi jantung dan pembuluh darah)	2	8
	Sistem peredaran darah	3	
	Tekanan darah dan faktor yang mempengaruhinya	3	
<b>MK4 Patofisiologi</b>	Mekanisme inflamasi/peradangan	3	7
	Gangguan sistem : peredaran darah (hipertensi, hipotensi, iskemia, hipoksia, trombus, embolus, jantung koroner, stroke dan shock)	4	
<b>MK5 Promosi Kesehatan</b>	Sistem dokumentasi	3	3

#### H. Menghitung sks Mata Kuliah

Kebutuhan sks untuk mata ajar dihitung berdasarkan bobot mata ajar, total bobot dan total sks tambahan yang dibutuhkan institusi.

Rumus menghitung sks mata kuliah :

$$\text{sks} = (\text{Bobot MK/Total Bobot}) \times \text{Total sks}$$

Misalnya jumlah sks kurikulum yang diinginkan 113 sks, kurikulum inti 96 sks, maka jumlah total sks yang dibutuhkan 17 sks

Tabel 8.  
Penghitungan sks

Mata Kuliah	Bobot MK					sks
	Satu (1)	Dua (2,3)	Tiga (4,5,6,7)	Empat (8,9,10)	Jumlah	
<b>MK1 Askeb Kehamilan</b>					26	$(26/57) \times 17 = 7,75 = 8$ sks teori = $(2+2+2) / 26 \times 8$ $= 1,85 = 2$ sks praktik = $(3+3+3+3+4+4) / 26 \times 8 = 6$
<b>MK2 Komunikasi</b>					13	$(13/57) \times 17 = 3,88 = 4$ sks teori = $(0) / 13 \times 4 = 0$ sks praktik = $(3+3+3+4) / 13 \times 4 = 4$
<b>MK3 Anatomi Fisiologi</b>					8	$(8/57) \times 17 = 2,34 = 2$ sks teori = $(2) / 8 \times 2 = 0,5$ sks praktik = $(3+3) / 8 \times 2 = 1,5$
<b>MK4 Patofisiologi</b>					7	$(7/57) \times 17 = 2,09 = 2$ sks teori = $(0) / 7 \times 2 = 0$ sks praktik = $(3+4) / 7 \times 2 = 2$
<b>MK5 Promosi Kesehatan</b>					3	$(3/57) \times 17 = 0,89 = 1$ sks teori = $(0) / 3 \times 1 = 0$ sks praktik = $(3) / 3 \times 1 = 1$
<b>Total</b>					<b>57</b>	<b>17</b>

## **I. Menetapkan Isi Mata Kuliah**

Penetapan isi mata kuliah sesuai dengan bahan kajian yang sudah ditetapkan misalnya untuk mata kuliah Asuhan Kebidanan dengan 8 sks :

- 1) Proses adaptasi, fisiologi dan psikologi dalam kehamilan
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan
- 3) Kebutuhan dasar ibu hamil
- 4) Konsep dasar asuhan kehamilan
- 5) Penyulit dan komplikasi kehamilan
- 6) Asuhan sesuai tahapan perkembangan kehamilan ibu
- 7) Dokumentasi asuhan kehamilan
- 8) Mengitung DJJ pada ibu hamil
- 9) Komplikasi pada trimester I

## **J. Menentukan Struktur Program Mata Kuliah**

Struktur program adalah suatu tatanan program yang terstruktur dalam satu matrik yang berisikan program pendidikan dan mata kuliah yang terdistribusi dalam semester sesuai dengan urutan tahapan pencapaian capaian pembelajaran. Struktur program kurikulum memuat kurikulum inti dan kurikulum institusional. Sesuai dengan Kepmendiknas Nomor 232/U/2000 untuk pendidikan diploma, proporsi untuk kurikulum inti sekurang-kurangnya 40% dari jumlah sks kurikulum program diploma. Pendidikan tenaga kesehatan merupakan pendidikan yang diharapkan menghasilkan ketrampilan khusus/spesifik, untuk itu kurikulum pendidikan tenaga kesehatan memuat kurikulum inti maksimal 80% dan kurikulum institusional minimal 20%. Struktur program pendidikan tenaga kesehatan memuat 40% kandungan materi teori dan 60% materi praktik.

Struktur program tiap semester adalah satuan waktu kegiatan yang terdiri dari 16 minggu pertemuan dan kegiatan penilaian. Struktur program tiap semester digunakan sebagai panduan akademik tiap semester yang terdiri dari kode mata kuliah, mata kuliah dan beban studi SKS sesuai metode pembelajaran (teori, praktik dan lapangan/klinik).

## **K. Laporan proses penyusunan kurikulum**

Laporan berisi sekurang-kurangnya memuat :

1. Undangan Pertemuan
2. Kerangka Acuan
3. Daftar hadir
4. Notulen
5. Berita acara
6. Foto kegiatan
7. Form-form *tracer study* dan hasilnya
8. Hasil kurikulum (dokumen kurikulum)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penyusunan kurikulum merupakan salah satu bagian inti dari penyelenggaraan pendidikan tinggi tenaga kesehatan. Kurikulum pendidikan tenaga kesehatan yang baik harus dapat menjawab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat, oleh karenanya kurikulum mutlak harus disusun dengan mematuhi kaidah – kaidah yang telah ditetapkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

Pedoman Penyusunan Kurikulum Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan ini disusun untuk memberikan gambaran atau rambu-rambu pada institusi pendidikan tenaga kesehatan dalam melaksanakan pengembangan atau penyusunan kurikulum di masing – masing program studi. Konsep penyusunan atau pengembangan kurikulum institusional yang telah diuraikan dalam pedoman ini diharapkan dapat menjadikan proses penyusunan kurikulum lebih sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pelayanan serta sesuai dengan potensi dan kondisi masing-masing institusi pendidikan tenaga kesehatan.

## REFERENSI

Hamalik, Oemar. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Departemen Pendidikan Nasional, *Keputusan Mendiknas RI No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa*.

Departemen Pendidikan Nasional, *Keputusan Mendiknas RI No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi*.

Mursid, SP. (2015). *Cara Ringkas Menyusun Kurikulum*.

Mursid, SP. (2015). *Panduan Ringkas Menyusun Kurikulum Pendidikan Tinggi*.

## LAMPIRAN

### 1. Format Dokumen Kurikulum

#### DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR  
DAFTAR ISI

BAB I           PENDAHULUAN

- A. LATAR BELAKANG
- B. DASAR HUKUM

BAB II           VISI, MISI DAN TUJUAN PENDIDIKAN

- A. VISI PENDIDIKAN
- B. MISI PENDIDIKAN
- C. TUJUAN PENDIDIKAN

BAB III          PROFIL, CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN BAHAN KAJIAN

- A. PROFIL DAN DESKRIPSI PROFIL
- B. CAPAIAN PEMBELAJARAN (menurunkan CP)
- C. BAHAN KAJIAN (menentukan bobot bahan kajian)
- D. BAHAN KAJIAN DAN MATA KULIAH (alokasi bahan kajian ke mata kuliah)
- E. PERHITUNGAN BOBOT MATA KULIAH
- F. PERHITUNGAN SKS
- G. ISI DAN SKS MATA KULIAH

BAB IV          STRUKTUR PROGRAM DAN DISTRIBUSI MATA KULIAH

- A. STRUKTUR PROGRAM
- B. DISTRIBUSI MATA KULIAH

BAB V           GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN KURIKULUM

- A. PESERTA DIDIK
- B. KUALIFIKASI DOSEN
- C. METODA PEMBELAJARAN
- D. SARANA PEMBELAJARAN/LABORATORIUM
- E. LAHAN PRAKTEK
- F. MASA STUDI

BAB VI          PENUTUP

## 2. Matrik, Profil, Capaian Pembelajaran, Bahan Kajian dan Mata Kuliah

No	Profil	Capaian Pembelajaran	Kode BK	Bahan Kajian (BK)	Kedalaman Materi	Mata Kuliah

Keterangan :

Kode Bahan Kajian ditentukan oleh masing-masing institusi

## 3. Format Struktur Program

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS	T	P	K

Keterangan :

9. Kode MK ditentukan oleh masing-masing institusi

10. \*T = Teori

11. \*P = Praktik

12. \*K = Klinik

#### 4. FORMAT RPS

### RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

PRODI DIII .....

#### I. IDENTITAS MATA KULIAH :

1. Nama Mata Kuliah :
2. Kode Mata Kuliah :
3. Penempatan :
4. Beban / jumlah SKS : ... SKS ( ...T,...P)
5. Tim dosen pengampu : 1. ....  
2. ....  
dst.....

#### II. DESKRIPSI MATA KULIAH

#### III. CAPAIAN PEMBELAJARAN

#### IV. KEMAMPUAN AKHIR

#### V. BAHAN KAJIAN

#### VI. METODA PEMBELAJARAN

#### VII. WAKTU PEMBELAJARAN

#### VIII. PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA

#### IX. EVALUASI (KRITERIA, INDIKATOR, BOBOT PENILAIAN)

#### X. DAFTAR PUSTAKA

## KONTRIBUTOR

Pedoman Penyusunan Kurikulum Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan ini berhasil disusun atas partisipasi aktif dan kontribusi positif dari berbagai pihak, antara lain :

**Tingkat Pusat** : drg. Usman Sumantri, M.Sc; dr. Kirana Pritasari, MQIH; Yuyun Widyaningsih, S.Kp, MKM; Zaeni Dahlan, S.SiT, MPH; Vermona Marbun, S.Kep, MKM; Sugiharto, SKM, MM; Agustin Rahmawati, A.Md.KL; Andri Widayati, SKM; Mujayanto, SKM, MPH; Laila Nur Rokhmah, SKM, MKM; Fiska Aprilia, SKM; I Ratnah, S.Kep, Ners; drg. Desi Sofia, MKKK; I Nyoman Sandia, Yeni Dahlia, Sapardjo, Mujiharti; Sayono; Gunawan; Laksmi Hastuti; Supriyanto; M. Jeki Sani; Farid Kharisma; Febiana.

**Tingkat Daerah** : Ners. Tarwoto, S.Kep, M.Kep; Dra. Mumun Munigar, MA.Kes; DR. Moesijanti Yudiarti ES, MCN; Dewi Inderiati, S.Pd; Santun Setiawati, S.Kep, M.Kep; Nining Kurniati, S.Pd, M.Kes; Holil M. Par'i, SKM, M.Kes; Pujiono, SKM, M.Kes; Runjati, M.Mid; KH. Endah Widhi Astuti, M.Mid; Joko Susilo, SKM, M.Kes; Gusti Ayu Marhaeni, SKM, M.Biomed; Eddy Susanto, SKM, M.Kes; Abdul Khair, SKM, M.Si; Tinneke A. Tololiu, S.Kep, Ners, M.Kep; Meilinasari, SKM, M.Kes; Sujono, SKM, MSPH; Junaedi, S.Si, M.Farm, Apt; Dra. Hj. Gando Sari, M.Kes; Tugiyono, SKM, M.Si; Andy Martahan andreas H, SFT, M.Kes; Erika Yulita Ichwan, SST; Diana Rinawati, ST, M.Kes; Dr. Judiono, MPS; Ani Radiati R, S.Pd. M.Kes; Siti Saadah Mardiah, S.SiT, MPH; Agus Subagyo, SE, MM; Lidya Ratna Handayani, S.Gz; Syokumawena, S.Kep; Drs. Purnomo, MM; Zulkifli, S.Kep, Ners; Muhammad Muchtar, SP, MPH; Supratti, SST, M.Kes; Israti Sibua, S.Kep; Johanna Masarrang, A.Kp; Sri Handayani, S.Pd.

Dan semua individu/pihak yang telah membantu penyusunan pedoman penyusunan kurikulum institusi pendidikan tenaga kesehatan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Mohon maaf bila ada kesalahan dalam penulisan nama dan gelar